

## PENGARUH *BI RATE*, *YIELD OBLIGASI*, DAN PERINGKAT OBLIGASI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Dwi Maulidaini Raisyah<sup>1</sup>, Muhammad Amin Kadafi<sup>2</sup>, Hidayani<sup>3</sup>  
Manajemen, Universitas Mulawarman, Samarinda  
E-mail: \*[dwimaullida04@gmail.com](mailto:dwimaullida04@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *BI Rate*, *Yield Obligasi*, dan Peringkat Obligasi terhadap Nilai Tukar Rupiah selama periode 2019-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berasal dari data sekunder berupa data obligasi korporasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar IDR/USD yang diperoleh dari situs resmi BEI dan Bank Indonesia. Adapun populasi dari penelitian ini mencakup seluruh obligasi korporasi yang aktif diperdagangkan selama periode penelitian dan melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 24 seri obligasi korporasi sebagai sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap nilai tukar rupiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. *Yield* obligasi berkontribusi positif, namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Peringkat obligasi berkontribusi negatif, namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa risiko kredit korporasi belum memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah, sementara faktor makroekonomi seperti *BI Rate* yang tinggi cenderung mendorong depresiasi nilai tukar.

### Kata kunci

*BI Rate, Yield Obligasi, Peringkat Obligasi, Nilai Tukar*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the BI Rate, bond yield, and bond rating on the Rupiah exchange rate during the 2019–2025 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from corporate bond data, Bank Indonesia policy interest rates, and the IDR/USD exchange rate collected from the official websites of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bank Indonesia. The population consists of all corporate bonds actively traded during the research period. Through purposive sampling, 24 corporate bond series were selected as the research sample based on predetermined criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression to identify the effect of independent variables on the Rupiah exchange rate. The results indicate that the BI Rate has a positive and significant effect on the Rupiah exchange rate. Bond yield shows a positive but insignificant contribution to the exchange rate, while bond rating exhibits a negative but insignificant contribution. These findings suggest that corporate credit risk has not significantly influenced the movement of the Rupiah exchange rate, whereas macroeconomic factors such as a higher BI Rate tend to encourage currency depreciation*

### Keywords

*BI Rate, Bond Yield, Bond Rating, Exchange Rate*

## 1. PENDAHULUAN

Kestabilan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Nilai tukar pada dasarnya merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kondisi nilai tukar yang stabil mencerminkan fundamental ekonomi yang relatif kuat dan memberikan kepastian bagi pelaku ekonomi dalam melakukan aktivitas perdagangan

maupun investasi. Sebaliknya, pelemahan nilai tukar yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakpastian, meningkatkan tekanan inflasi, serta mengganggu stabilitas perekonomian secara keseluruhan.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami guncangan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi, terganggunya rantai pasok global, serta meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan yang mendorong volatilitas berbagai indikator makroekonomi, termasuk nilai tukar. Selanjutnya, pada tahun 2022 hingga 2025, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang berkelanjutan akibat kebijakan moneter ketat Bank Sentral Amerika melalui kenaikan suku bunga acuan (*The Fed*), yang memperkuat dolar AS dan mendorong aliran modal keluar dari negara berkembang. Kondisi ini diperparah oleh ketidakpastian global, konflik geopolitik, serta perlambatan ekonomi dunia yang meningkatkan preferensi investor terhadap aset aman (*safe haven*).

Berdasarkan data pergerakan kurs tahun 2019–2025, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 terjadi depresiasi menjadi Rp14.582,20 dari Rp14.147,67 pada tahun 2019. Pada tahun 2021, rupiah sempat terapresiasi menjadi Rp14.308,14, namun kembali mengalami depresiasi secara berkelanjutan hingga mencapai Rp16.477,87 pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh kombinasi faktor global dan domestik, termasuk kebijakan moneter, dinamika pasar keuangan, serta persepsi investor (Tempo, 2025).

Nilai tukar memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran di pasar valuta asing serta mencerminkan kondisi ekonomi. Pergerakan nilai tukar cenderung sensitif terhadap perubahan kondisi moneter, arus modal, dan sentimen investor. Selain itu, sebagai bagian dari perekonomian global, Indonesia terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional yang umumnya menggunakan dolar Amerika Serikat (USD), sehingga ketidakstabilan nilai tukar dapat berdampak pada aktivitas ekonomi nasional.

Pergerakan nilai tukar berkaitan dengan tingkat suku bunga domestik. Kenaikan atau penurunan suku bunga dapat mempengaruhi arus modal dan perilaku investor. Beberapa penelitian terdahulu seperti (Sa'adah, 2020) menunjukkan bahwa kenaikan *BI Rate* dapat mendorong *capital flight* dan melemahkan nilai tukar, namun penelitian dari (Firmansyah & Nuzula, 2017) menemukan bahwa kenaikan suku bunga justru dapat menarik investasi dan memperkuat nilai tukar.

Selain itu, *yield* obligasi juga berperan dalam mempengaruhi nilai tukar. *Yield* yang tinggi dapat menarik aliran modal masuk karena menawarkan return yang lebih besar, namun dalam kondisi tertentu justru dapat mencerminkan peningkatan risiko sehingga mendorong investor beralih ke aset yang lebih aman dan menyebabkan depresiasi nilai tukar (Hui & Tan, 2016).

Peringkat obligasi sebagai indikator risiko kredit juga mempengaruhi kepercayaan investor. Peringkat yang tinggi dapat meningkatkan arus modal masuk dan memperkuat nilai tukar, sedangkan penurunan peringkat dapat mendorong arus modal keluar dan menyebabkan depresiasi (Baum *et al.*, 2014). Namun, beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan (Savadye, 2019) menunjukkan bahwa perubahan peringkat tidak selalu direspons secara signifikan oleh pasar valuta asing.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *BI Rate*, *yield* obligasi, dan peringkat obligasi terhadap nilai tukar rupiah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman publikasi resmi seperti Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Pefindo, serta sumber terkait lainnya.

Penelitian ini menggunakan data *time series* selama periode 2019-2025. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD), sedangkan variabel independen meliputi *BI Rate*, *yield* obligasi, dan peringkat obligasi. *BI Rate* diukur berdasarkan tingkat suku bunga acuan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. *Yield* obligasi diukur menggunakan pendekatan *Yield to Maturity (YTM)*, yaitu tingkat pengembalian yang diperoleh investor apabila obligasi dibeli pada harga pasar dan dipegang hingga jatuh tempo, dengan rumus sebagai berikut :

$$YTM = \frac{C + \frac{(F-P)}{n}}{\frac{F+P}{2}}$$

keterangan :

- YTM : *yield to maturity*
- C : kupon
- F : nilai nominal obligasi
- P : harga obligasi
- n : jangka waktu obligasi

Sementara itu, peringkat obligasi diukur berdasarkan klasifikasi yang dikeluarkan oleh PT Pefindo, mulai dari peringkat AAA sampai dengan peringkat B merupakan obligasi dengan kategori layak investasi. Sedangkan untuk peringkat CCC hingga peringkat D merupakan obligasi dengan kategori tidak layak investasi. Pada penelitian ini, digunakan kategori *investment grade* dan dituliskan dalam skala terendah 1 hingga 5 untuk peringkat tertinggi yang mengacu pada penelitian (Andrian & V, 2024)

**Tabel 1. Skor pada Peringkat Obligasi**

Peringkat Obligasi	Klasifikasi
idAAA	5
idAA+	5
idAA	4
idAA-	4
idA+	3
idA	3
idA-	2
idBBB+	2
idBBB	1
idBBB-	1

*Sumber : Data diolah, 2025*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obligasi korporasi yang aktif diperdagangkan selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 24 seri obligasi korporasi yang memenuhi kriteria penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis

dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai tukar rupiah. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

dimana :

- Y : nilai tukar  
 $\alpha$  : konstanta  
 $\beta_1, \beta_2,$  dan  $\beta_3$  : koefisien regresi tiap variabel  
 $X_1$  : *BI Rate*  
 $X_2$  : *yield to maturity*  
 $X_3$  : peringkat obligasi  
 $\epsilon$  : *Error*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak kedua atau ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data *BI Rate*, *yield* obligasi, peringkat obligasi, dan nilai tukar yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia dan PT. Pefindo.

Sampel penelitian berupa obligasi korporasi yang tercatat dan masih aktif diperdagangkan selama periode 2019-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 24 seri obligasi korporasi yang diterbitkan oleh 16 perusahaan dan diperdagangkan selama periode penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Sampel Penelitian**

No.	Kode Seri	Nama Obligasi
1	BBCA01BSBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 Seri B
2	BBRI02ECN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E
3	BBRI02DCN2	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D
4	BBTN03DCN1	Obligasi Berkelanjutan III Bank BTN Tahap I Tahun 2017 Seri D
5	BMRI01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri C
6	BMRI01CCN2	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri C
7	BNII02CCN1	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri C
8	BEXI03ECN4	Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap IV Tahun 2017 Seri E
9	SMII01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri C

10	SMII01DCN1	Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri D
11	APAI01C	Obligasi I Angkasa Pura I Tahun 2016 Seri C
12	APIA01C	Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016 Seri C
13	MLJK01D	Obligasi I Marga Lingkar Jakarta Tahun 2017 Seri D
14	MLJK01E	Obligasi I Marga Lingkar Jakarta Tahun 2017 Seri E
15	PIGN01D	Obligasi I Pelindo 1 Gerbang Nusantara Tahun 2016 Seri D
16	PIKI01C	Obligasi I Pelindo IV Tahun 2018 Seri C
17	PTHK01CN1	Obligasi Berkelanjutan I Utama Karya Tahap I Tahun 2016
18	PTHK01CN2	Obligasi Berkelanjutan I Utama Karya Tahap II Tahun 2017
19	PTHK01BCN3	Obligasi Berkelanjutan I Utama Karya Tahap III Tahun 2017 Seri B
20	WSKT03BCN2	Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap II Tahun 2018 Seri B

**Tabel 2. Sambungan**

21	WSKT03BCN3	Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap III Tahun 2018 Seri B
22	EXCL01ECN1	Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2018 Seri E
23	TLKM01CCN1	Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri C
24	TLKM01DCN1	Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri D

Sumber : Data diolah, 2026

### 3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan karakteristik data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Std. Deviation
<b>Nilai Tukar</b>	168	3104248838.0000	1704571889.14836
<b>BI Rate</b>	168	397247373.7143	287279815.41026
<b>YTM</b>	168	653694585.0417	111329284.04508
<b>Peringkat Obligasi</b>	168	822187658.1905	315008924.07509

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif baik dan tidak menyimpang jauh dari nilai rata rata.

### 3.3 Hasil Penelitian

#### a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel

bebas (independen), yaitu *BI Rate* ( $X_1$ ), *yield* obligasi ( $X_2$ ), dan peringkat obligasi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu nilai tukar ( $Y$ ). Perhitungan koefisien regresi diperoleh hasil secara parsial dan simultan. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	$\beta$
(Constant)	3011877024.029
<i>BI Rate</i>	0,934
<i>Yield</i> Obligasi	0,003
Peringkat Obligasi	-0,341

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.011.877.024 + 0,934 (X_1) + 0,003(X_2) - 0,341(X_3) + \epsilon$$

keterangan :

$Y$	:	Nilai Tukar
$X_1$	:	<i>BI Rate</i>
$X_2$	:	<i>Yield</i> Obligasi
$X_3$	:	Peringkat Obligasi
$\epsilon$	:	Error

## b. Hasil Uji Hipotesis

### 1) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	$\beta$	t	Sig.	Hasil
<i>BI Rate</i>	0,934	2,017	0,045	$H_{a1}$ Diterima
<i>Yield</i> Obligasi	0,003	0,002	0,998	$H_{a2}$ Ditolak
Peringkat Obligasi	-0,341	-0,808	0,420	$H_{a3}$ Ditolak

### 2) Pengujian Hipotesis 1 *BI Rate* terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil regresi, variabel *BI Rate* memiliki koefisien regresi sebesar 0,934 dengan nilai t hitung sebesar 2,017. Nilai signifikansi sebesar 0,045, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, sehingga **Hipotesis 1 Diterima**.

### 3) Pengujian Hipotesis 2 *Yield* Obligasi terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil regresi, variabel *yield* obligasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai t hitung sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,998, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *yield* obligasi tidak berpengaruh negatif terhadap nilai tukar, sehingga **Hipotesis 2 Ditolak**.

### 4) Pengujian Hipotesis 3 Peringkat Obligasi terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil regresi, variabel peringkat obligasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,341 dengan nilai t hitung sebesar -0,808. Nilai signifikansi variabel peringkat obligasi sebesar 0,420, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat obligasi tidak berpengaruh negatif terhadap nilai tukar, sehingga **Hipotesis 3 Ditolak**.

## c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Model	F	Sig.
Regression	4,437	0,023

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2026

Pada tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 4,437 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,023. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan ketetapan tingkat signifikansi yaitu  $0,023 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *BI Rate*, *yield* obligasi, dan peringkat obligasi secara simultan mempengaruhi nilai tukar.

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Regression</i>	0,208

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebesar 20,8% variasi pada variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### 3.4 Pembahasan

#### a. Pengaruh *BI Rate* terhadap Nilai Tukar

*BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar, yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga diikuti oleh depresiasi rupiah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga lebih bersifat responsif terhadap tekanan eksternal. Temuan ini sejalan dengan teori *International Fisher Effect (IFE)*, yang menyatakan bahwa perbedaan suku bunga mencerminkan ekspektasi inflasi dan memengaruhi arus modal. Dalam konteks penelitian, kenaikan *BI Rate* tidak cukup menarik dibandingkan imbal hasil global, sehingga mendorong *capital outflow* dan melemahkan nilai tukar.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar, mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh kenaikan nilai tukar, sehingga nilai Rupiah terdepresiasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Astuty, 2022) yang menemukan apabila suku bunga tinggi dipertahankan terlalu lama, maka hal ini berpotensi melemahkan fundamental ekonomi melalui peningkatan biaya pinjaman dan perlambatan investasi domestik, dan berdampak pada keluarnya arus modal. Selain itu, penelitian (Sa'adah, 2020) juga mencatat adanya risiko *capital flight* saat suku bunga global lebih menarik, sehingga ketika kenaikan suku bunga dianggap bersifat reaktif terhadap tekanan eksternal, investor bisa menilai risiko meningkat, sehingga arus modal masuk tidak bertambah secara signifikan.

#### b. Pengaruh *Yield* Obligasi terhadap Nilai Tukar

*Yield* obligasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa *yield* bukan merupakan faktor utama dalam menentukan pergerakan nilai tukar selama periode penelitian. Meskipun secara teori *yield* yang tinggi dapat menarik arus modal, dalam kondisi tertentu kenaikan *yield* justru mencerminkan peningkatan risiko, sehingga respons investor menjadi terbatas.

Meskipun tidak signifikan, arah koefisien yang positif tetap konsisten dengan penelitian (Lace *et al.*, 2015) dan (Hsing, 2016) yang menemukan bahwa peningkatan *yield* berhubungan dengan kenaikan kurs domestik per dolar (depresiasi mata uang domestik). Penelitian (Hui & Tan, 2016) juga menyatakan kenaikan *yield* domestik akan

mendorong investor untuk mengubah portofolionya dari aset domestik ke valuta asing yang menyebabkan nilai tukar terdepresiasi dalam jangka pendek. Namun demikian, dalam konteks Indonesia periode 2019-2025, pengaruh tersebut tidak berlangsung secara kuat. Hal ini dapat disebabkan oleh dominannya faktor makroekonomi lain seperti kebijakan suku bunga acuan dan dinamika moneter global yang lebih menentukan arah pergerakan nilai tukar.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *yield* obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Temuan ini sejalan dengan (Wang, 2023) melalui pendekatan ARDL, penelitian tersebut menunjukkan bahwa *yield* obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan imbal hasil obligasi tidak selalu menjadi determinan utama dinamika nilai tukar.

#### **c. Pengaruh Peringkat Obligasi terhadap Nilai Tukar**

Peringkat obligasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan peringkat obligasi belum mampu memengaruhi nilai tukar secara berarti. Secara teori, peringkat obligasi merupakan sinyal risiko yang dapat memengaruhi kepercayaan investor. Namun, dalam penelitian ini, mayoritas obligasi berada pada kategori *investment grade*, sehingga variasi peringkat relatif kecil dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi arus modal. Selain itu, kondisi global seperti pandemi, pengetatan moneter, dan ketidakpastian geopolitik menyebabkan investor lebih responsif terhadap faktor eksternal dibandingkan perubahan peringkat obligasi domestik.

Meskipun tidak signifikan, arah koefisien yang negatif tetap sejalan dengan temuan (Baum *et al.*, 2014) dan (Brooks *et al.*, 2004) yang menyatakan bahwa penurunan peringkat obligasi cenderung menyebabkan depresiasi nilai tukar dan meningkatkan volatilitas di pasar valuta asing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peringkat obligasi berfungsi sebagai sinyal risiko bagi investor, sehingga perubahan peringkat dapat memicu penyesuaian portofolio yang pada akhirnya memengaruhi nilai tukar.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Savadye, 2019) yang menyatakan bahwa pengumuman peringkat kredit tidak selalu menimbulkan reaksi signifikan pada pasar nilai tukar, khususnya di negara berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peringkat kredit mengandung informasi, pasar tidak selalu meresponsnya secara langsung dalam bentuk perubahan nilai tukar yang signifikan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- a. *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, yang menunjukkan bahwa kenaikan *BI Rate* cenderung diikuti oleh pelemahan nilai tukar rupiah (IDR/USD).
- b. *Yield* obligasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan nilai tukar.
- c. Peringkat obligasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, yang menunjukkan bahwa perubahan peringkat obligasi belum berdampak signifikan terhadap nilai tukar.

- d. Secara simultan, *BI Rate*, *yield* obligasi, dan peringkat obligasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
- e. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai tukar sebesar 20,8%, sedangkan 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Y., & V, S. P. (2024). *Pengaruh Peringkat Obligasi, Maturity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Yield to Maturity Obligasi pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Financing yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021*. Vol 13 No. 2(2), 385–400.
- Astuty, P. (2022). *Determinants of the Volatility of the Rupiah Exchange Rate Againsts the Dollars America in the Middle of the COVID-19*. Journal of Applied Business and Economic (JABE), 9 No. 1.
- Badan Pusat Statistik. *Data BI Rate*. Diakses pada 2 Desember 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5lzlI=/bi-rate.html>
- Bank Indonesia. *Data Nilai Tukar*. Diakses pada 2 Desember 2025. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx>
- Baum, C., Karpava, M., Schäfer, D., & Stephan, A. (2014). *Credit Rating Agency Downgrades and the Eurozone Sovereign Debt Crises*.
- Branson, W. H. (1981). *Macroeconomic Determinants of Real Exchange Rates*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial management*.
- Brooks, R., Faff, R. W., Hillier, D., & Hillier, J. (2004). *The national market impact of sovereign rating changes*. Journal of Banking & Finance, Vol. 28(1), 233–250.
- Bursa Efek Indonesia. *Obligasi & Sukuk*. Diakses pada 2 Desember 2025. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/obligasi-sukuk/obligasi-sukuk-korporasi>
- Cantor, R., & Packer, F. (1996). *Determinants and Impact of Sovereign Credit Ratings*. FRBNY Economic Policy Review, 40–52.
- Cassel, G. (1967). *The Theory of Social Economy*.
- Firmansyah, M. W., & Nuzula, N. F. (2017). *Pengaruh Rasio Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Relatif terhadap Amerika Serikat pada Nilai Tukar Rupiah (Implementasi Purchasing Power Parity International Fisher Effect)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.47 No. 2(2).
- Fitriadi, S., & Marsoem, B. S. (2022). *Analysis of the Effect of Fundamental and Maturity Factors on Yield to Maturity of Corporate Bonds Traded on the Indonesia Stock Exchange in 2020*. European Journal of Business and Management Research, Vol.7(5), 39–44.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Y. R., & Aji, T. S. (2025). *Factors Affecting the Exchange Rate of the Indonesian Rupiah Against the United States Dollar: January 2013 - December 2023*. Journal of Multidisciplinary Research, 4(5).
- Harahap, E. S., Affandi, M. R., Situmorang, E., & P Sitorus, L. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar*. Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, 4 No. 3.
- Hsing, Y. (2016). *Determinants of the ZAR/USD Exchange Rate and Policy Implications: A Simultaneous-Equation Model*. Cogent Economics and Finance, 4(1).
- Hui, C.-H., & Tan, E. (2016). *Dynamic Interactions Between Government Bonds and Exchange Rate Expectations in Currency Options*.

- Lace, N., Mačerinskienė, I., & Balčiūnas, A. (2015). *Determining the EUR/USD Exchange Rate with U.S. and German Government Bond Yields in the Post-Crisis Period*. *Intellectual Economics*, 9(2), 150–155.
- Latif, A., & Apriani, E. (2022). *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science Yield To Maturity Corporate Bonds: Indonesian Capital Market*. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 2(4).
- Latifah, V. F., Sofyan, M., & Yasaningthias, G. (2022). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2021*. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Listiawati, L. N., & Paramita, V. S. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. *Manajemen*, 15 No. 1, 33–51.
- Moore, J., Nam, S., Suh, M., & Tepper, A. (2013). *Estimating the Impacts of U.S. LSAPs on Emerging Market Economies' Local Currency Bond Markets*.
- Nurwulandari, A. (2021). *The Effect of the Bank Indonesia Interest Rate, Exchange Rate, and Bond Rating against Bond Yield: Registered Corporate Bonds Issuing Company on the Indonesia Stock Exchange*. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 3, Number 2).
- Rosnawintang, Syarif, M., Indrijawati, A., Adam, P., & Saidi, L. O. (2019). *The Causal Relationship between Exchange Rates and Bond Yield in Indonesia*. *Iranian Economic Review*, 25(1), 167–178.
- Sa'adah, F. T. (2020). *Effect of DNDP and Macro Variables on Exchange Rate*. *Economics Development Analysis Journal*, 9(3).
- Santoso, A. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio (Fachrurazi, Ed.)*. CV Eureka Media Aksara.
- Savadye, L. (2019). *The Impact of Sovereign Credit Rating on Foreign Exchange Rate Returns in Africa* [University of Cape Town].
- Schulze, T. (2023). *Corporate Credit Risk and Capital Flows in Emerging Market Economies*.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *Quarterly Journal of Economics*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.; 2nd ed.)*. ALFABETA.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi (G. Sudibyo, Ed.)*. PT Kanisius.
- Tempo. (2025). *Nilai Rupiah Sentuh Rp 17 Ribu Per Dolar AS, Peneliti UII Soroti Penyebab dan Bahayanya*  
<https://www.tempo.co/ekonomi/nilai-rupiah-sentuh-rp-17-ribu-per-dolar-as-peneliti-iii-soroti-penyebab-dan-bahayanya-1228348>
- Thobarry, A. A. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Universitas Diponegoro.
- Udiyana, I. B. G., Siptiari, N. L. R., Utari, I. A. P., Tantra, I. W., Swaputra, I. B., & Brahmanta, I. B. A. (2023). *Inflation, Interest Rates and the Amount of Money Supply, Their Impact on Fluctuations of Rupiah Exchange Rate to the Us Dollar During the Pandemic of Covid-19*. *Journal Transnational Universal Studies*, 01(11).
- Wang, H. (2023). *The Relationship Between Exchange Rates and Interest Rates: Evidence from the U.S. and Europe*. *Business, Economics and Management EMFT*, 19.
- Yang, J., & Zhang, L. (2011). *The Impacts of Sovereign Credit Ratings on Exchange Rates- Evidence from Eurozone Sovereign Debt Crisis*. Lund University.

Yusuf, M., Mahrani, D., Mohammad, R., Dewi, Y., Rangkuty, M., & Moneter, E. (2020).  
*Ekonomi Moneter (1st ed.)*.